



JGC IX (2) (2020)

## JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....>

Diterima : 20-10-2020, Disetujui : 25-11-2020, Dipublikasikan:  
08-12-2020



### URGENSI NASIONALISME DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM PESPEKTIF KETAHANAN NASIONAL NEGARA

**Bagus Khotibul U<sup>1)</sup>, Anita Trisiana<sup>2)</sup>, Vela Tiara W<sup>3)</sup>, Salsa Rizka A<sup>4)</sup>, Intan Dwi S<sup>5)</sup>,  
Arwindita Ayu D<sup>6)</sup>**

<sup>1,3,4,5)</sup> Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen PPKn Universitas Slamet Riyadi Surakarta

#### ABSTRAK

Nasionalisme adalah suatu ajaran untuk mewujudkan dan juga mempertahankan negara. Dengan cara menciptakan suatu gagasan nama bangsa untuk kelompok warga yang memiliki tujuan dan masa depan yang sama untuk menciptakan kepentingan negara, dan nasionalisme juga dapat di artikan sebagai ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri. Coronavirus atau sering di sebut Covid-19 termasuk spesies jenis virus yang mengakibatkan penyakit yang menyerang makhluk hidup yaitu manusia dan hewan. Corona virus ini menyerang manusia dan menimbulkan sakit yang menyerang pada pernapasan, dimuali dari pilek hingga penyakit yang parah, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) adalah contoh penyakit. Dalam penelitian, Corona bisa ditemui di feses, akan tetapi tetapi sampai bulan Maret 2020 belum diketahui jika penularannya melalui feses, dan dampaknya diperkirakan cukup rendah. Covid-19 jenis baru ini ditemukan manusia dalam kejadian luar biasa yang berasal dari Wuhan China, pada bulan Desember 2019, dan kemudian dinamai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2), dan mngakibatkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). COVID-19 yang memiliki ukuran dengan diameter 60- 140 nm. Corona secara genetic ini berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Ketahanan Nasional merupakan cara yang digunakan untuk mengarahkan seluruh sumber daya nasional yang berisi kegigihan dimana kegigihan terdapat kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, guna menyambut dan mengutik semua rintangan, resiko, kendala, dan provokasi baik internal maupun dari eksternal, langsung dan tidak langsung yang

dapat mengubah moralitas, jati diri, dan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara dan kerja keras untuk menjejaki tujuan dari perjuangan nasional di Indonesia.

**Kata Kunci : Nasionalisme, Covid-19, Ketahanan Nasional Negara**

### **ABSTRACT**

*Nationalism is a goal to be realized and also a country that maintains. By creating a nation for groups that have the same goals and future to create a state, and nationalism can also be interpreted as teaching to accept the nation and its own country. Corona virus or often called Covid-19, including species of the type of virus that causes diseases that attack living things and humans. This corona virus attacks humans and causes illness that attacks breathing, starting from colds to severe illness, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome / Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) are examples of illness. In research, Corona can be found in feces, but until March 2020 it has not been approved if the transmission is through feces, and thought to be quite low. This new Covid-19 type was discovered by humans in an extraordinary event originating from Wuhan China, in December 2019, and was later named Coronavirus 2 (SARS-COV2) Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-COV2), which caused Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) . COVID-19 which has a diameter of 60-140 nm. This virus is different from the SARS-CoV and MERS-CoV viruses. National Resilience is a method used to connect all national resources that contain persistence in which persistence is the ability to develop national power, to welcome and accept all obstacles, challenges, challenges and provocation both internal and external, directly and indirectly that can change morality, identity, and survival of the nation and state and hard work to track the goals of the national struggle in Indonesia.*

**Keywords: Nationalism, Covid-19, State National Resilie**

### **PENDAHULUAN**

Tema nasionalisme selalu menjadi maskot pembicaraan. Terlepas dari semua kelemahan dan pelaksanaannya, nasionalisme di Indonesia untuk menciptakan masa depan pemimpin Bangsa adalah menjadikan masyarakat yang bahagia, jujur dan sejahtera pada kebhinekaan Indonesia sangatlah

diinginkan. Dengan ditambahkannya bagian negara atau dikurangnya bagian kedaulatan oleh beberapa jenis penyebab, selalu diasosiasikan dengan ketundukan dan kewenangan negara dan bangsa (Amin, 2000).

Dengan apa sudah kita saksikan, di negara kita sendiri nasionalisme tidaklah di

definiskan sebagai suatu hal yang telah ada sejak dahulu. Nasionalisme muncul dan berkembang sejak abad ke- 20, berjalannya waktu dengan muncul dan berkembangnya beragam variasi bentuk kelompok Pergerakan Nasional yang mengharuskan kemerdekaan serta, sistem pemerintahan bangsa dan negara yang berkerakyatan. Terlihat juga rasa cinta tanah air pada negara kita adalah suatu hal yg hidup, dan yg terus bergerak dengan dinamis serta dengan berkembangnya perkembangan di kalangan masyarakat Indonesia, bahkan sampai sekarang. Yang memiliki makna cinta tanah air yang kurang atau tidak statis ,akan tetapi bergerak dengan mengikuti perkembangan warga Indonesia.

*Nasionalisme* pada mulanya berasal dari bahasa Latin yaitu *natio*, dengan dimajukan dri kata *nascor* yang artinya “saya dilahirkan” jadi mulanya kata *nation* “bangsa” diartikan sdengan “satu kelompok orang yang dilahirkan pada suatu daerah yang sama (Ritter, 1986: 286) . Kata ‘nasionalisme atau cinta tanah air’ menurut Abbe Barruel pada awal mulanya digunakan

diJerman pada abad ke-15, yang di kenakan untuk mahasiswa yg baru mendatangi dalam suatu daerah yang sama atau dengan bahasa sama, dengan demikian mahasiswa harus tetap memersembahkan rasa cinta terhadap negara atau suku asal mereka tinggal.(Ritter, 1986: 295).Cinta tanah air pada awalnya ada kaitanya dengan rasa cinta suatu kelompok warga pada bahasa, daerah asal dan bangsa mereka. Rasa bangga yang sekarang ini kita sebut jiwa yang bangga dan apapun dilakukan untuk bangsa.Dengan demikian pada mulanya “nasionalisme dan patriotism” itu artinya sama.

### **Corona Virus-19**

Corona virus-19 adalah jenis virus baru yang saat ini mewabah secara global di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Pada 31 Desember 2019, WHO mengumumkan adanya orang yang terkena sakit pneumonia yang ditemukan di kota Wuhan dimana pneumonia tersebut tidak diketahui etiologinya. Kemudian pada bulan Januari tepatnya tanggal 7 tahun 2020, China akhirnya menganalisis mengenai pneumonia yang etiologinya belum di mengerti t

sebagai virus jenis baru yang saat ini kita sebut dengan covid-19. Akhirnya pada bulan Januari 2020 novel coronavirus atau virus corona mulai menyebar dan menjadikan pandemi di seluruh dunia juga menyebabkan menurunnya kesehatan di dalam beberapa negara. Menurut keterangan WHO kasus kluster corona virus yg berasal dari Wuhan ini menyebabkan permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Pandemi terus menyebar dan juga selalu berkembang dan akhirnya diketahui kluster penyebaran *pneumonia* ini adalah novel corona virus atau virus corona. Pandemi ini mengalami perkembangan dengan sangat pesat yang sehingga banyak menyebabkan kematian pada pasien yang terkena virus ini. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan corona virus ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Kemudian, pada Februari 2020 WHO menetapkan novel corona virus ini pada manusia dengan sebutan corona virus disease. Covid-19 ini disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003.

Peningkatan jumlah pasien covid-19 sangat pesat dan sudah menyebar pada luar wilayah bahkan luar negeri. Sampai dengan 16 Februari 2020, yang dilaporkan kasus virus ini sebanyak 51.857 di 25 negara dengan angka 1.669 kematian yang ada di 25 negara. Berikut ini adalah beberapa negara dengan jumlah kasus yang disebabkan oleh corona virus : China (51.174), Jepang (408), Thailand (34), Korsel (29), Vietnam (16), Amerika Serikat (15), Malaysia (22), Kanada (7).

Di Indonesia dengan adanya covid-19 pemerintah mulai merubah kebijakan salah satu contohnya adalah ujian nasional ( UN ) tidak diberlakukan. Di Jakarta yang paling banyak terinfeksi corona akan mendapatkan penanganan khusus. Jika ada warga Jakarta yang nekat mudik maka yang ditakutkan nantinya tempat yang dikunjungi bisa terpapar virus.

Banyak informasi virus corona yang beredar di media sosial terlihat sangat menakutkan. Kabar tersebut juga belum bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Informasi yang bersumber dari

media sosial dapat dipastikan selalu simpang siur, antara fakta dan hoax tidak dapat dibedakan. Pendapat yang mengenai virus corona sangat beragam, cepat menyebar dan juga memberikan ketakutan pada masyarakat. Kematian yang disebabkan oleh virus corona dikabarkan terus bertambah sementara kesembuhan dari orang yang terpapar tidak setinggi dari jumlah kematian

### **Ketahanan Nasional**

Wabah Corona yang mewabah sekarang tidak hanya menjadi masalah di seluruh dunia Internasional, namun juga menjadi masalah Nasional. Dampak wabah virus Corona yang menjadi wabah di Indonesia sekarang ini dapat ditinjau melalui model Ketahanan Nasional Indonesia dalam penanganan dan penanggulangannya. Model Ketahanan Nasional Indonesia sendiri dikenal dengan Astagatra. Dalam Astagatra, pada aspek berkehidupan bernegara dibagi menjadi 2 yaitu aspek sosial dan aspek alamiah.

Sudut sosialnya terdapat lima gatra, yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Sudut

sosial itu disebut sebagai Pancagatra. Sudut alamiah terdapat 3 gatra, yaitu kondisi geografis, kekayaan alam, keadaan dan demografi. Aspek alamiah itu disebut sebagai Trigatra. Sedangkan penggabungan dari kedua aspek tersebut, yaitu aspek sosial dan aspek alamiah disebut Astagatra atau delapan gatra.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini kami menggunakan metode dengan cara metode deskriptif. Yang mana metode ini menjelaskan serta menginterpretasikan objek yang diteliti sudah sama dengan yang ada. Atau sering disebut juga sebagai penelitian non-eksperimental, sebab sebab kami tidak melakukan pembohongan dalam penelitian. Seperti halnya waktu menyusun artikel ini dengan mengembangkan beberapa teori dari beberapa tokoh tentang virus corona yang menyerang di negara kita ini. Menggunakan cara menggambarkan dengan sistemis kenyataan dan ciri-ciri yang diteliti mengenai Urgensi Nasionalisme di Tengah Pandemi Covid-19. Peneliti juga menggunakan metode deskriptif dalam

meneliti kasus ini. Kenapa peneliti menggunakan metode deskriptif, karena melalui pengamatan empiris didapati dengan laporan penelitian dengan bentuk deskripsi, dan bermanfaat dalam berbagai masalah yang ada kaitannya pada masalah pendidikan atau mengenai perilaku manusia. Penelitian deskriptif dapat menarik pada peneliti, karena hasil yang apa adanya sehingga tidak sulit untuk di mengerti dengan cara statistik yang kompleks. Cara penelitian ini bisa di kembangkan dengan cara natural dengan kasus yang spesifik melalui deskripsi yang luas atau dengan cara fenomenologis yang dilaporkan dalam deskripsi yang mendalam.

Pengembangan potensi kekuatan nasional suatu bangsa menjadi suatu bangsa menjadi suatu kekuatan pertahanan negara diperoleh dari ketangguhan dan keuletan bangsa itu sendiri yang berdiri diatas nilai kebangsaan, persatuan, sikap nasionalisme, dan bela negara. Hal tersebut merupakan prasyarat dalam ketahanan nasional suatu negara yang tentunya dengan diarahkan lebih awal dan juga berkelanjutan. Dengan hal itu, sikap nasionalisme serta sikap bela negara

bukanlah retorika kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun harus dengan perwujudan yang nyata dengan segenap masyarakat bangsa, terutama pada golongan yang intelektual. Kecerdasan intelektual yaitu peluang besar untuk para pemuda yang harus terus meningkatkan secara seimbang dengan kecerdasan emosional, moral, dan spiritual. Keseimbangan tersebut dibutuhkan untuk menyusun proses dalam pembangunan kesadaran individu dalam membela negara. Itulah yang harus disadari para pemuda dalam memahami dan mengerjakan dalam pemenuhan suatu hak dan kewajiban bela negara dalam perspektif pertahanan nasional ini .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masalah Covid-19 tidak hanya menyerang kesehatan manusia saja. Akan tetapi sudah menjadi pandemi, yang tak lain juga negara kita. Jadi jelas tidak hanya masalah yang dapat menyebabkan dan menyerang kesehatan saja yang kemudian menjalar ke masalah-masalah lainnya.

Jika kita melihat dan merujuk pada Astagatra, maka kesehatan masyarakat yang

menjadi masalah dapat ditujukan dan dikategorikan pada sudut sosial dalam Pancagatra pada gatra sosial dan budaya. Melihat perkembangan situasi saat ini, tidak menentu kemungkinan adakaitannya dengan gatra yang lain.

Jika kita merujuk pada *the most important history* Indonesia dalam proses nasionalisme ialah waktu lahirnya gerakan Budi Utomo tahun pada 1908. Kemudian diikuti dengan ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 . Lalu suatu tahap itu berjalan bahkan dapat dilandasi perjuangan selanjutnya sampai munculah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI pada 17 Agustus 1945. Lepasnya bangsa kita dari belenggu penjajah adalah dengan perjuangannya sendiri yang juga diakui oleh seluruh dunia bahwa negara kita adalah negara yang dapat merdeka dengan cara revolusi.

Rasa cinta tanah air menjalin suatu konteks yang lebih mendalam dalam kesamaan yang satu dengan warga negara Indonesia lainnya. Didalam bingkai cinta tanah air perlu adanya sebuah rasa bangga untuk mempopulerkan ciri-ciri suatu

bangsa. Kebanggaan dengan negara dan bangsa sendiri adalah suatu tahap yang terlahir karena diasah, tidak hanya titipan nenek moyang semata dari generasi ke generasi yang akan datang.

Soekarno, adalah salah satu (pendiri) negara kita yaitu Indonesia dengan pernyataannya bahwa suatu negara adalah kesendirian, setiap bangsa memiliki kekuasaan tersendiri.

Soekarno mengusulkan adanya syarat di Indonesia untuk memaknai negara. Dengan demikian Synder(1968) mengatakan motivasi pada psikis adalah suatu hal yang berpengaruh dalam pembentukan sikap cinta terhadap negara dan bangsa.

Sedangkan pandangan Crano (dalam De Dreu & De Vries, 2001), cinta tanah air dan bangsa bertujuan untuk pembukaan sosial dalam diri sendiri dan orang lain, yaitu apakah dia merupakan anggota dari suatu kelompok tertentu. Keanggotaan tersebut akan menimbulkan konskuensi. Salah satu dampaknya yaitu seluruh anggota kelompok berusaha secara terus menerus mempertahankan kekompakan suatu

kelompok dari ancaman yang berasal dari luar. Crano juga mengatakan bahwa nasionalisme sebagai tanda pengenal sosial tidak berarti sebagai suatu upaya penyesuaian bagi para anggotanya. Masing-masing suatu individu dibebaskan untuk menempati kedudukan masing-masing,

Nasionalisme adalah suatu bentuk kebanggaan terhadap bangsa dan negara dalam kehidupan berbangsa dengan menumbuhkan sikap yang mengutamakan kehidupan sosialisme. Cinta tanah air dan bangsa juga dapat dilihat sebagai usaha pembangunan bangsa yang bermakna merubah kepatuhan masyarakat dari kepatuhan masyarakat yang sempit, seperti kepatuhan terhadap suku suku, agama, ras dan sebagainya, menjadi suatu kepatuhan yang lebih luas, yaitu kebangsaan (dalam Martaniah, 1990). Sikap Nasionalisme Indonesia menurut Soekarno (dalam Irwan, 2001), tidaklah jingonasionalisme atau chauvinisme, dan tidak pula suatu membohongi dari nasionalisme bangsa barat.

Saat ini bangsa Indonesia sedang dalam kondisi terpapar wabah Covid-19

yang mana setiap warga negara Indonesia yang berkedudukan sebagai makhluk individu dan sosial harus menyadari bahwa di setiap keputusan yang diambil tidak hanya terkait kepada dirinya sendiri, tapi juga mempunyai hubungan keterlibatan di dalam kehidupan bersosial dan juga lingkungan sekitarnya. Dalam rangka menunjukkan sikap nasionalisme, setiap warga negara dapat melakukannya baik secara fisik maupun non-fisik. Bentuk sikap nasionalisme kita sebagai warga negara yang sedang berada di tengah pandemi covid-19 ini bisa dengan selalu menjaga jarak antar individu atau social distancing untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Atau dapat juga dengan mematuhi pemberlakuan aturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah hingga penyemprotan cairan disinfektan serta pemberlakuan jam malam sampai pembatasan kegiatan bersekala besar yang berpotensi mengumpulkan masa dalam jumlah yang besar.

Maka, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya rasa dan sikap nasionalisme di



tangan pandemi covid-19 atau sering kita sebut virus corona ini sangatlah penting. Yang mana virus Coronadapat dengan cepat menyebarkan pada penderita yang melalui kontak langsung (Kemendagri, 2020). Virus ditularkan melalui percikan ketika penderita batuk, bersin dan berbicara. Virus ini dengan cepat menular dengan orang yang mempunyai imunitas tubuh yang rendah.

Dengan adanya wabah covid-19 yang meluas dan menjadi wabah global maka berdampak pada kestabilan ketahanan nasional negara. Ketahanan nasional memberikan suatu kondisi yang bergerak pada suatu bangsa, dengan mengandalkan segala tanggung jawab dan rasa gotong royong menanggulangi berbagai ancaman yang terjadi di negara ini.

Persatuan dan Kesatuan bangsa adalah hal untuk menjelaskan suatu makna yang terkandung dalam kebhinekaan Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kekayaan, seperti kekayaan akan budaya, suku dan agama. Dengan keberagaman berbagai kebhinekaan Indonesia melahirkan sebuah persatuan yaitu

nasionalisme dan patriotisme. (Arafat, 2018. Hal. 46-47)

Maka hal tersebut menyesuaikan dengan salah satu sifat ketahanan nasional yaitu, sifat kehati-hatian. Kehati-hatian berarti suatu pemerintahan di suatu bangsa harus lebih bisa melihat diri sendiri atau jati diri sebuah bangsa (Wijoyo, 2018). Informasi penyebaran Covid-19 atau virus corona serta dampak penyebarannya di media begitu mencekam, khususnya media online

## **SIMPULAN**

Saat ini bangsa Indonesia sedang dalam kondisi terpapar wabah Covid-19 yang mana setiap warga negara Indonesia yang berstatus warga negara dan sosial perlu memahami tentang apa ketetapan yang ditentukan tidak hanya dengan dirinya sendiri, tetapi juga mempunyai hubungan erat dalam kehidupan sosial dan juga lingkungan sekitarnya. Dalam rangka menunjukkan sikap nasionalisme, setiap warga negara wajib melakukannya baik secara fisik maupun non-fisik. Bentuk sikap nasionalisme kita sebagai warga negara yang

sedang merasakan pandemi covid 19 ini bisa dengan selalu menjaga jarak antar individu dengan individu lain untuk menghambat penyebaran covid-19. Atau dapat juga dengan mematuhi pemberlakuan aturan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat bahkan hingga penyemprotan cairan desinfektan serta pemberlakuan jam malam sampai pembatasan kegiatan bersekala besar yang berpotensi mengumpulkan massa dalam jumlah yang besar.

Saat pandemi yang sedang terjadi saat ini, memiliki dampak yang sangat kuat. Seperti yang menghantam Eropa dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang terkena covid 19 ini. Virus Corona ini berpengaruh dimana orang harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan adanya virus Corona ini pemerintah telah meluncurkan kebijakan untuk berjaga jarak dan bekerja dirumah saja. Di Indonesia, sebelum adanya kecanggihan teknologi, semua orang hanya menggunakan alat yang ada dan sederhana untuk berkomunikasi.

Dengan adanya aplikasi online seperti gojek akan memudahkan masyarakat untuk semisal berbelanja tanpa harus keluar rumah. Saat virus Corona menjadi pandemi diseluruh dunia, gemparlah media beberapa pendapat dan nasihat. Ini merupakan langkah yang positif. Berbagai keterangan yang diungkapkan di dunia maya jadi pedoman. Di sisi lain, melalui media sosial juga terungkap banyak orang berbondong-bondong untuk membantu. Formalitas, hal ini untuk mengekspresikan rasa empati dengan sesama. Media elektronik telah meluncurkan kecanggihan dan perubahan. Warga negara semakin tersambung dengan dekat.

Dampak dari virus Corona yang menyerang di wilayah belahan dunia yang tak lain juga Indonesia mengakibatkan perekonomian mengalami masalah. Dengan mengerahkan seluruh elemen di Indonesia untuk mengatasi wabah Virus Corona yang telah menjalar ini

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arafat Lubis, Maulana (2018)

- Pembelajaran PPKn,(Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI).* Yogyakarta: Samudera Biru
- Arjoso, Amin. (2000) .  
*Pancasila Dasar Falsafah Negara.* Jakarta: Yayasan Kepada Bangsaaku.
- De Dreu, CKW. & De Vries, NK. (2001).  
*Group Consensus and Minority Influence.* Oxford: Blackwell Publishers Ltd.
- Hara, AE.( 17 Agustus 2000)  
*Kebanggaan Berbangsa Indonesia.*Kompas
- Wikipedia.id (30 Mei 2020 pukul 11:35 WIB)  
"Rasa Ingin tahu Pahami Nasionalisme"  
[Wikipedia "Nasionalisme"](#)
- Irwan, A. (2001).  
*Nasionalisme Etnisitas.* Yogyakarta: Dian/Interfidei.
- Mahipal. (2011).  
*Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Pembinaan Ideologi dan Wawasan Kebangsaan.*Jurnal Pedagoiga FKIP-Unpak, Maret 2011, halaman 13.
- Martaniah, S.M. (1990).  
*Konsep dan Alat Ukur Kualitas Berbangsa dan Bernegara. Laporan Penelitian.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Pamudji, (1985)  
*Demokrasi Pancasila dan Ketahanan Nasional suatu analisa dalam bidang Politik dan Pemerintahan.*Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Ritter, Herry. (1986).  
*Dictionary of Concepts in History.*New York: Greenwood Press.
- Sindhunata.(2000)  
*Politik Kebangsaan dan Keadilan Sosial.*Kompas.
- Snyder, L.L. (1968).  
*The New Nationalism.* New York: Cornell University Press.
- Wijoyo Soepandji, Kris.(2018).  
*Konsep Bela Negara dalam Prespektif Ketahanan Nasional, Cikarang, jurnal hukum dan pembangunan, Vol 48 No,3 .*
- World Health Organization.(2020)  
"Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)" (PDF): 11–12. Retrieved 5 March 2020.
- Centers for Disease Control and Prevention (2020)  
"Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)". (CDC). 15 February 2020. Archived from the original on

26 February 2020. Retrieved 20 February 2020.

Centers for Disease Control and Prevention (2020)

*“2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV)”*. 11 February 2020. Archived from the original on 7 March 2020. Retrieved 18 February 2020.

Id.scribd.com(17 Juni 2020 pukul 17.24)

*“Penelitian Deskriptif”*

Green Nailul Emerald, (2012)

*“Pengertian Penelitian Deskriptif”*

Padang

Misbahkhul Hamdan, (2020)

*Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ketahanan Nasional*

Yatimul Ainun

*“Pelajaran dari China Dalam Penanganan virus Corona”* Time Indonesia

Jakarta

Bela Negara

*“Nasionalisme Dan Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional”*

